

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
GARDEN CAFE SEBAGAI WISATA EDUKASI HIDROPONIK DI
KOTA SURABAYA
TEMA : ARSITEKTUR TROPIS**

Agung Surya Wijaya¹, Risma Andarini², Ary Dwi Jatmiko³

¹Universitas Widya Kartika

²Universitas Widya Kartika

³Universitas Widya Kartika

Abstrak

Di zaman modern ini, keseharian manusia sebagian besar diisi dengan aktivitas yang padat sehingga menyebabkan stress dan kepenatan yang tinggi. Sehingga diperlukannya tempat untuk bersantai dan melepas jenuh juga kepenatan dari berbagai aktivitas sehari-hari. Café merupakan salah satu contoh dari tempat untuk bersantai dan melepas jenuh. Kota Surabaya selaku kota metropolitan terpadat kedua di Indonesia, memberikan kesempatan yang besar untuk pebisnis yang hendak membuka café. Strategi universal yang digunakan oleh perancang café dalam menarik konsumen dengan metode membuat riasan café yang digemari oleh masyarakat, serta membuat atmosfer café yang nyaman bagi pengunjung. Dengan penerapan konsep desain Arsitektur Tropis, dapat menunjang kenyamanan ruang dalam dan ruang luar café terhadap lingkungan sekitar. Café dengan keunikan sarana serta konsep desain bisa sangat menarik untuk konsumen. Garden café pertama di Surabaya yang dilengkapi dengan sarana wisata edukasi hidroponik dapat menarik perhatian konsumen. Dengan adanya edukasi hidroponik pada garden café, pengunjung dapat mengerti fungsi dan keuntungan dalam penanaman tumbuhan dengan media tanam hidroponik.

Kata kunci: garden café, wisata edukasi, hidroponik, tropis

Abstract

In this modern era, human daily life is mostly filled with busy activities that cause high stress and fatigue. So we need a place to relax and relieve fatigue from various daily activities. Café is one example of a place to relax and unwind. The city of Surabaya, as the second most populous metropolitan city in Indonesia, provides a great opportunity for business people who want to open a café. A universal strategy used by café designers in attracting consumers is the method of making café makeup that is popular with the public, as well as creating a comfortable café atmosphere for visitors. With the application of the Tropical Architecture design concept, it can support the comfort of the indoor and outdoor spaces of the café towards the surrounding environment. Cafés with unique facilities and design concepts can be very attractive to consumers. The first garden café in Surabaya equipped with hydroponic educational tourism facilities can attract consumers' attention. With hydroponic education at the garden café, visitors can understand the functions and advantages of planting plants with hydroponic growing media.

Keywords: garden café, educational tours, hydroponics, tropical

1. PENDAHULUAN

Di zaman modern saat ini, keseharian manusia diisi oleh aktivitas yang padat sehingga dapat menyebabkan stress dan kepenatan yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukannya suatu tempat untuk bersantai dan juga media untuk masyarakat dapat menghilangkan kejenuhan dan kepenatan dari berbagai aktivitas sehari-hari. Café merupakan salah satu contoh dari tempat untuk bersantai dan melepas stress, kepenatan pada masyarakat.

Kota Surabaya ialah salah satu kota yang terus bertumbuh serta kota ter-padat kedua di Pulau Jawa, Surabaya selaku kota metropolitan terpadat kedua di Indonesia sehingga memberikan kesempatan yang besar untuk pebisnis yang hendak membuka café. Café dengan keunikan sarana serta konsep desain bisa sangat menarik untuk konsumen, yaitu garden café pertama di Surabaya yang dilengkapi dengan sarana wisata edukasi hidroponik

bisa menarik perhatian konsumen, sebab tidak hanya membagikan pelayanan, produk, atmosfer, sarana namun juga membagikan edukasi pada konsumen tentang metode dan pendalaman tentang ber-cocok tanam dengan media hidroponik, yang bertujuan untuk masyarakat senantiasa melindungi kelestarian area dalam kota. Dengan penerapan tema desain bangunan Arsitektur Tropis yang dapat menunjang kenyamanan ruang dalam dan luar café, dengan mencermati area sekitar serta menyesuaikan diri dalam penerapan wujud bangunan terhadap pengaruh iklim tropis.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan serta menguji suatu kebenaran pengerahan secara ilmiah, metode yang digunakan dalam mengumpulkan informasi serta data, analisis, sintesis konsep, drawing, sebagai acuan proses Perencanaan dan Perancangan Garden Café sebagai Wisata Edukasi Hidroponik di Kota Surabaya dengan tema Asitektur Tropis. Dalam desain arsitektur, data dan fakta merupakan elemen yang menjadi dasar atau sumber ide desain. Perencanaan dan perancangan ini berlandaskan pada metode desain Architectural Programming oleh Donna P. Duerk (1993).

2.1 TAHAP DATA / FAKTA

Tahap ini adalah tahap awal perencanaan dan perancangan. yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) Mengidentifikasi permasalahan mengenai Garden Café sebagai Wisata Edukasi Hidroponik di Kota Surabaya dengan tema Asitektur Tropis sebagai media edukasi bagi konsumen dan masyarakat dalam ber-cocok tanam menggunakan media tanam hidroponik dan agar masyarakat senantiasa melindungi kelestarian lingkungan.
- b) Mencari Tinjauan Pustaka dan objek sejenis sebagai gambaran tentang Garden Café sebagai Wisata Edukasi Hidroponik di Kota Surabaya.

2.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Tahap ini, dilakukan identifikasi masalah dengan berdasarkan situasi saat ini yang ada di Kota Surabaya tentang wisata edukasi, pertumbuhan dan persaingan café yang ada, khususnya garden cafe.

Data yang telah dikumpulkan merupakan sarana utama sebagai dasar informasi serta dapat menjadi acuan dasar yang sesuai dengan standar/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah, ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu:

a) Metode Literatur

Data pada studi literatur diperoleh dari teori, pendapat para ahli serta peraturan kebijakan pemerintah setempat yang akan menjadi dasar dalam perencanaan dan perancangan Garden Cafe di Kota Surabaya. Sumber data didapat dari buku, jurnal, internet, dan kebijakan pemerintah

b) Metode Observasi

Melakukan survey/pengamatan langsung keadaan lapangan pada bangunan dengan fungsi sejenis yang bertujuan untuk mengamati serta mempelajari perilaku/pola aktivitas pengguna, struktur organisasi ruang serta hubungan antara perilaku pengguna dengan ruang/lingkungannya

2.3 PENGUMPULAN DATA PRIMER DAN SEKUNDER

Data yang telah diperoleh dikelompokkan menjadi 2, yaitu: data primer dan data sekunder;

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan, baik dari wawancara ataupun dari survey langsung ke lokasi. Studi objek sejenis yang digunakan sebagai lokasi survey adalah Rest K-Garden Coffee & Eats, Sidoarjo. Data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

a. Kuantitatif: Data yang dapat dihitung secara fisik, yaitu: luas lahan, ukuran ruang, dan lain – lain.

b. Kualitatif: Data yang tidak dapat diukur secara fisik, yaitu: Karakter pengguna,

2. Data sekunder

Data Sekunder merupakan data penunjang data primer yang berfungsi untuk membantu Perencanaan dan Perancangan Garden Café sebagai Wisata Edukasi Hidroponik di Kota Surabaya dengan tema Arsitektur Tropis. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, studi obyek sejenis, dsb.

2.4 DATA DAN ANALISA

Analisa data yang dibutuhkan untuk perencanaan dan perancangan garden cafe di Kota Surabaya dengan tema arsitektur tropis adalah sebagai berikut:

1. Analisa tapak
2. Analisa fungsi bangunan
3. Analisa utilitas
4. Analisa aktivitas
5. Analisa pengguna
6. Analisa studi bentuk
7. Analisa program ruang
8. Analisa sistem bangunan

Dari hasil analisa yang dilakukan, akan didapatkan beberapa alternatif pemecahan masalah yang disebut performance requirement.

2.5 KONSEP PERANCANGAN

Data yang telah didapatkan dari metode yang telah digunakan dapat dikelola dan menghasilkan sebuah landasan terkait Perencanaan dan Perancangan Skatepark Center di Kota Surabaya dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. Kemudian dari landasan tersebut dapat dikembangkan menjadi sebuah konsep yang dapat diterapkan untuk memenuhi kebutuhan penggunanya dengan berbagai pertimbangan dari bentuk, skala, ruang, warna, dan material.

2.6 DESAIN ARSITEKTUR

Tahap ini merupakan pengembangan dan pematangan konsep rancangan menjadi konsep desain dengan pertimbangan keseluruhan aspek yang kemudian konsep tersebut dapat dituangkan menjadi gambar kerja seperti siteplan, layout plan, denah, tampak, potongan, dan perspektif.

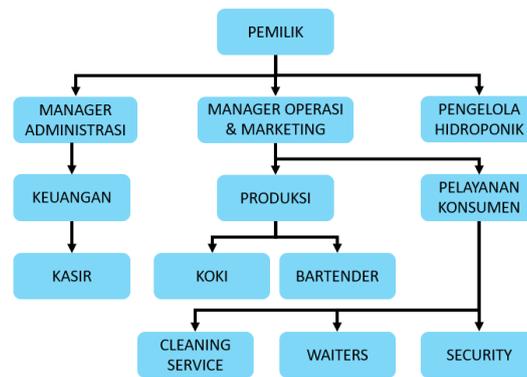
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi adalah suatu gambar yang menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi kedudukan, dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi, menurut Hasibuan (2010:128). Struktur Organisasi yang didapatkan dari tinjauan studi objek sejenis adalah :

Pengguna ruang pada Garden Café Wisata Edukasi Hidroponik dengan tema Arsitektur Tropis dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Pengunjung sebagai pengguna ruang:
 - a. Pengunjung segala usia
- 2) Pengelola sebagai pengguna ruang:



Gambar 1.
Struktur Organisasi Pengelola

3.2 PROGRAM RUANG

Analisa program ruang didasari pada analisa pengguna bangunan dan aktivitas pengguna sehingga dapat memunculkan kebutuhan dan besaran ruang.

- Pengguna bangunan terdiri dari dua jenis pengguna, yaitu: pengunjung dan pengelola
- Kebutuhan ruang dibagi menjadi 4 jenis berdasarkan fungsinya, yaitu: Ruang Penerimaan, Ruang Pengelola, Ruang Penunjang, Ruang Service.
- Besaran ruang ditentukan dari kebutuhan setiap ruang yang didapat dari hasil analisa kebutuhan ruang.

No	Jenis Ruang	Luas (m ²)
1	Ruang Penerimaan	210,9 m ²
2	Ruang Pengelola	88,7 m ²
3	Ruang Penunjang	324,16 m ²
4	Ruang Service	44,8 m ²
	TOTAL	668,6 m²

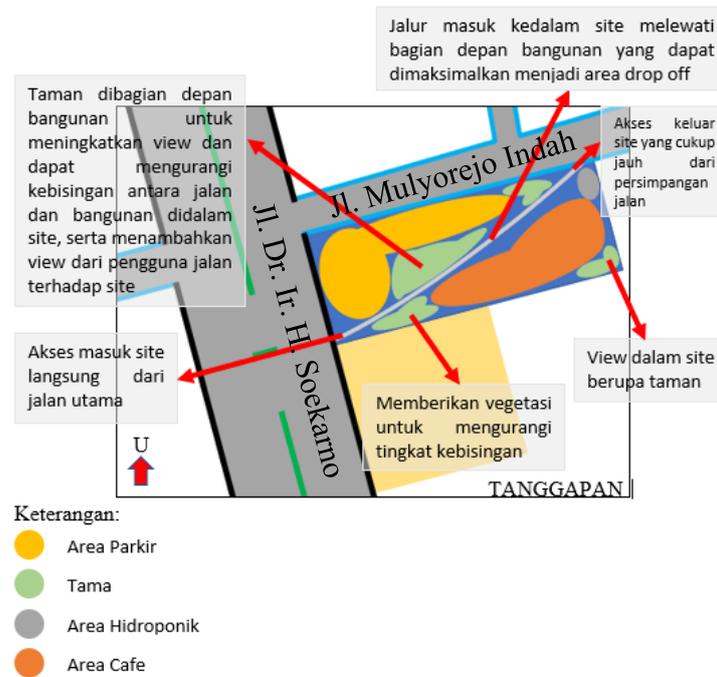
Tabel 1.
Besaran Kebutuhan Ruang

3.3 ANALISA SITE

Dengan berbagai pertimbangan yang ada yaitu lokasi site yang berada di daerah elite dan ramai Kota Surabaya, strategis karena berada di jalan utama, site yang akan digunakan dalam Perencanaan dan Perancangan Garden Café sebagai Wisata Edukasi Hidroponik di Kota Surabaya dengan tema Asitektur Tropis adalah site yang berada di Jl. Dr. Ir. H. Soekarno, Mulyorejo, Kec. Mulyorejo, Kota Surabaya. Site memiliki bentuk persegi panjang dengan ukuran 30 m x 80 m.



Gambar 2.
Site Yang Terpilih



Gambar 3.
Resume Analisa Site

Tanggapan dari analisis site terhadap lingkungan sekitar site;

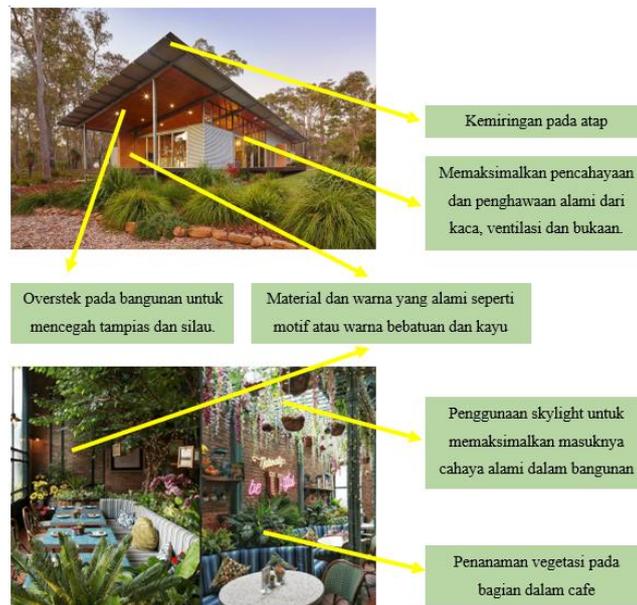
1. Pintu masuk utama berada di sisi Timur site yaitu Jl. Dr. Ir. H. Soekarno karena jalan utama. Pintu masuk diletakkan pada sisi akhir bangunan untuk pengunjung dapat pengenalan awal dan menghindari untuk arus yg kuat sehingga kemungkinan terlewatnya pintu.
2. Arah hadap massa tidak menghadap langsung pada arah Barat untuk menghindari matahari sore. Orientasi bangunan akan diarahkan pada persimpangan Jl. Dr. Ir. H. Soekarno dan Jl. Mulyorejo Indah (Barat Laut), untuk memudahkan pengendara maupun pengunjung untuk melihat bangunan yang ada di dalam site dengan pandangan yang lebih luas.
3. Sisi bangunan yang menghadap Barat Laut, menggunakan bukaan dengan dilengkapi sun shading untuk menghalau matahari sore, pada sisi Selatan bangunan bisa diberikan sedikit bukaan untuk menerima cahaya alami dan penghawaan, pada sisi Timur diberi bukaan yang lebar untuk menerima penghawaan dan pencahayaan alami

3.4 KONSEP MAKRO

Dasar dari perancangan Garden Café di Kota Surabaya ini adalah dengan menekankan pada kata kunci bertumbuh, tidak hanya bentuk melainkan unsur-unsur yang didukung tema arsitektur tropis juga melatarbelakangi munculnya bentuk tersebut. Begitu juga dengan konsep yang digunakan dalam perancangan garden café di Kota Surabaya ini, pendekatannya adalah menggunakan konsep bertumbuh.

Tema dari perencanaan dan perancangan garden café ini adalah Arsitektur Tropis. Pemilihan tema ini didasarkan pada kondisi lokasi yang digunakan yaitu di Kota Surabaya yang memiliki iklim tropis.

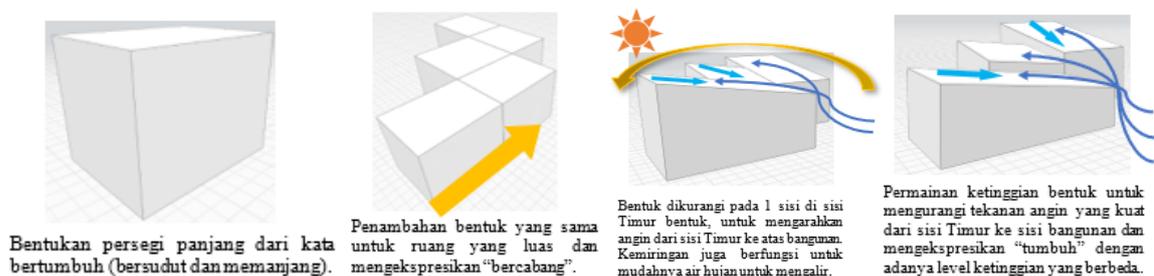
Arsitektur tropis ini merupakan tema yang diadaptasi dari kondisi iklim yang terjadi di Indonesia yaitu iklim tropis. Dengan kondisi kelembaban udara yang relatif tinggi dan temperatur udara yang panas sepanjang tahun maka penerapan tema arsitektur tropis disini sangat sesuai.



Gambar 4.
Penerapan Arsitektur Tropis Pada Bangunan

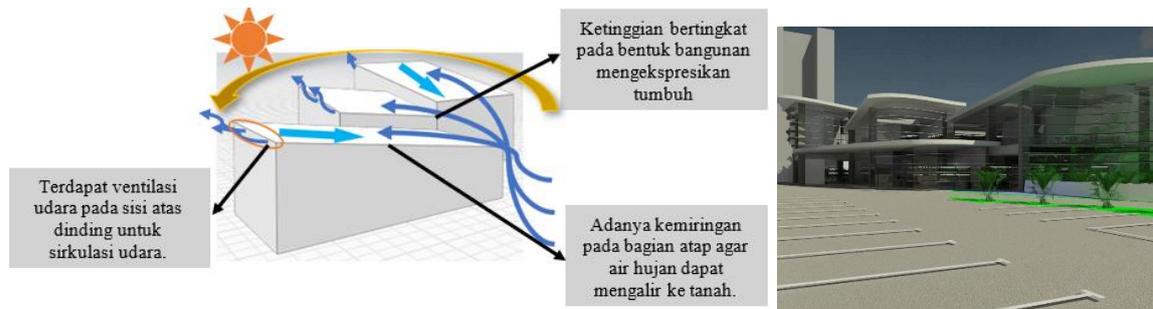
3.5 KONSEP MIKRO BENTUK

Konsep bentuk bangunan menggunakan konsep tumbuh yang diaplikasikan pada bentuk dasar bangunan yaitu persegi panjang, yang didasarkan pada konsep bertumbuh yaitu tumbuh, bersudut dan memanjang. Tumbuh diaplikasikan pada bentuk dengan terlihat bangunan mempunyai level dari rendah ke atas. Dengan didukung tema arsitektur tropis yang mengambil suasana natural yang sejuk, nyaman dan alami, dengan penyesuaian iklim tropis pada site. Dengan kondisi kelembaban udara yang relatif tinggi dan temperatur udara yang panas sepanjang tahun maka bentuk bangunan akan disesuaikan dari kebutuhan dan penyesuaian pada lingkungan sekitar.



Gambar 5.
Transformasi Bentuk

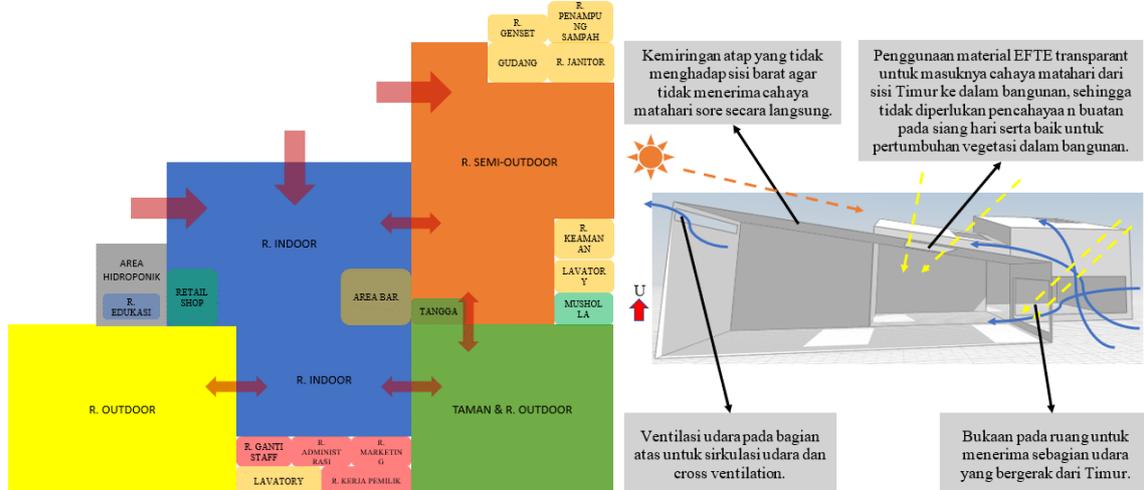
Bentuk bangunan dari transformasi bentuk dasar persegi panjang yang didasarkan pada konsep bertumbuh yaitu tumbuh, bersudut dan memanjang, dan efektif untuk daerah yang beriklim tropis. Dengan arsitektur tropis sebagai tema yang menyesuaikan dengan lingkungannya bentuk bangunan ini terlihat bertingkat dan miring. Bentuk bertingkat dan miring pada bangunan dapat mengarahkan angin ke atas, sehingga tekanan angin terhadap bangunan tidak besar. Bentuk atap yang miring sangat mendukung terhadap jatuhnya air hujan, khususnya karena lokasi site yang berada di iklim tropis.



Gambar 6.
Bentuk Bangunan

3.6 KONSEP MIKRO RUANG

Konsep ruang bangunan menggunakan konsep bercabang, penerapan konsep bercabang pada ruang yang didasarkan pada konsep bertumbuh dengan didukung dengan tema arsitektur tropis, diaplikasikan pada ruang yang mempunyai induk dengan ruang-ruang lain disekitarnya yang terhubung pada sekitar ruang utama, dengan menerapkan cross ventilation, pemberian vegetasi pada ruang dan memaksimalkan pencahayaan alami. Garden café yang akan dirancang memiliki penataan ruang yang sebagian besar sama dengan café lainnya, sehingga dibutuhkan ruang yang minim sekat atau kolom.



Gambar 7.
Konsep Ruang

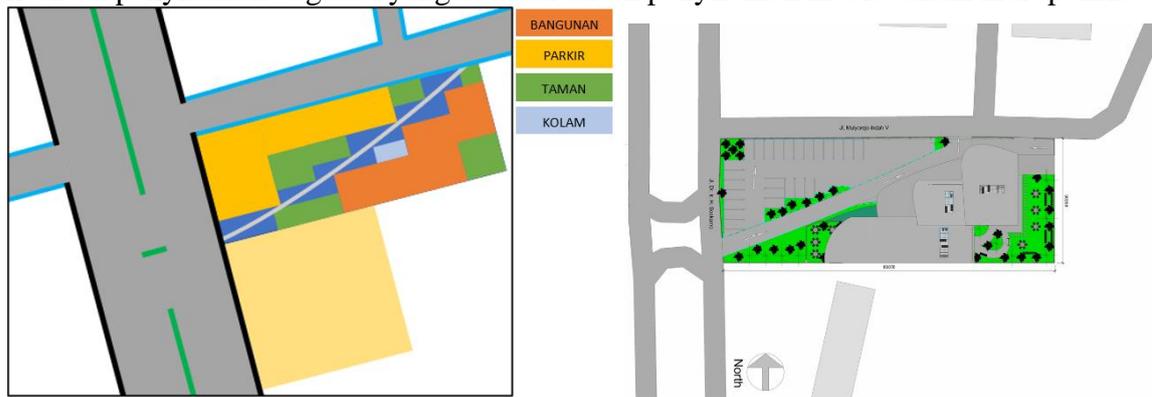
Untuk memunculkan suasana garden pada garden café, dapat dilakukan dengan penanaman vegetasi pada bagian dalam ruang café, menggunakan material alami seperti bebatuan dan kayu pada dinding dan struktur bangunan serta peletakan arah hadap ruangan yang menghadap bukaan atau kaca agar pengunjung mendapatkan view taman atau langit untuk memberi suasana yang lebih nyaman dan alami.



Gambar 8.
Interior

3.7 KONSEP MIKRO TATANAN SITE

Konsep tatanan site garden café ini adalah memanjang untuk menambah luasan pada ruang dalam site dan menyesuaikan dengan bentuk site persegi panjang dengan didukung oleh tema arsitektur tropis sehingga akan mengarah pada suasana natural dari garden yaitu dengan penataan taman dan vegetasi agar terasa sejuk dan nyaman pada site. Meminimalkan perkerasan tanah yang tidak dibutuhkan, memberi sekitar bangunan dengan vegetasi dan lahan rumput agar dapat menjaga daya resap air ke dalam tanah. Pohon tidak hanya menghasilkan oksigen, tetapi juga berperan sebagai “pembersih” (penyerap) CO₂ dan SO₂ di udara serta oksida logam berat di dalam air. Kehadiran pepohonan secara langsung maupun tidak langsung menurunkan suhu udara disekitarnya, karena radiasi panas matahari diserap oleh daun untuk proses fotosintesis dan penguapan. Menggunakan tumbuhan dan air sebagai pengatur iklim, kolam air juga sebagai media penampung air hujan sebagai sumber air untuk penyiraman vegetasi yang ada dan untuk penyiraman media tanam hidroponik.



Gambar 9.
Tatanan Site

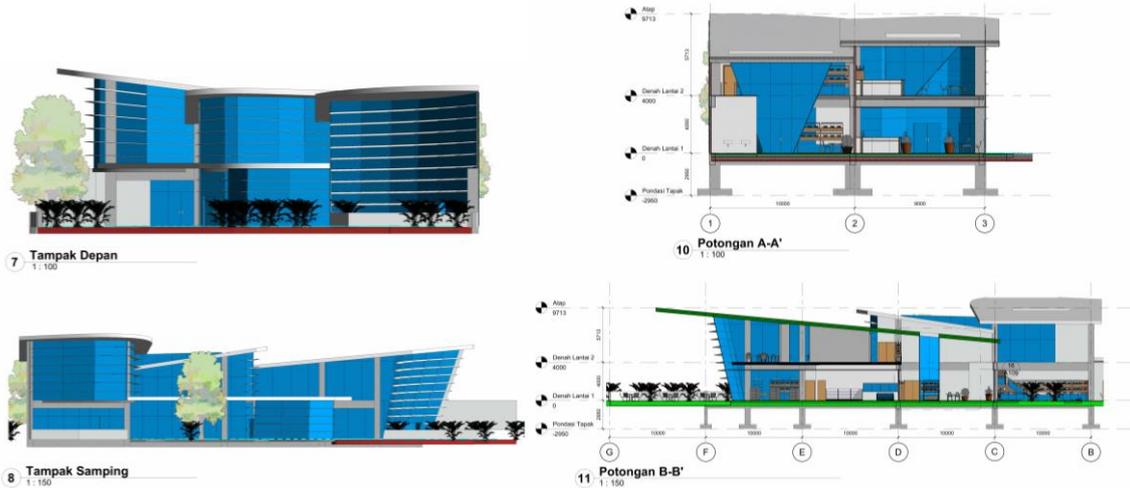
3.8 STUDI DESAIN

a) Layout Plan



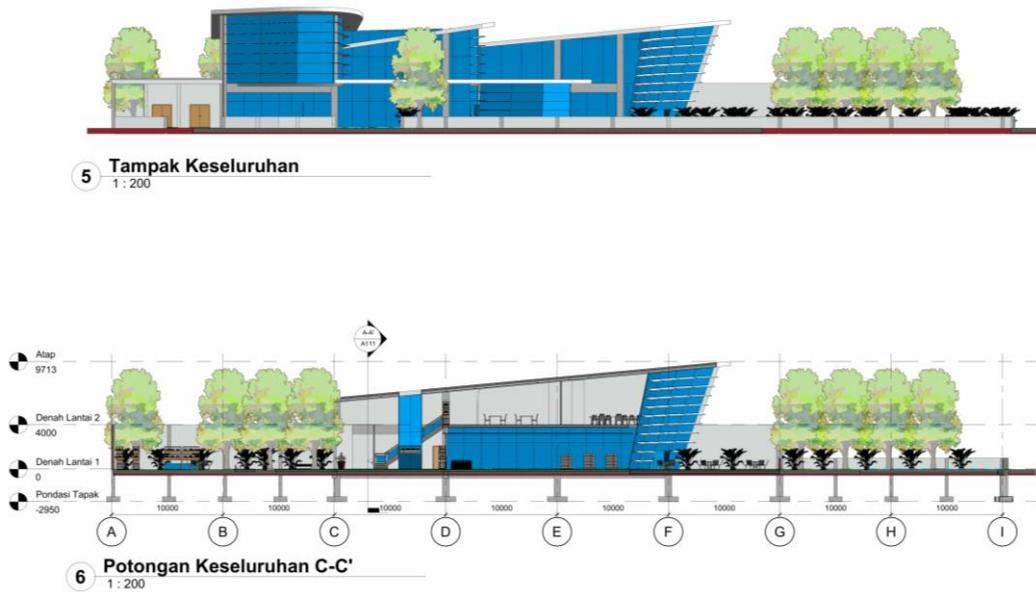
Gambar 10.
Tatanan Site

b) Tampak Dan Potongan



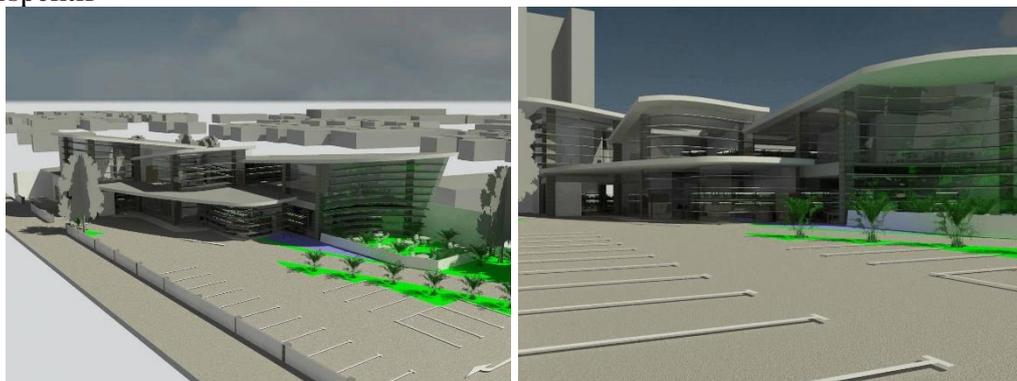
Gambar 11.
Tampak Dan Potongan

c) Tampak Dan Potongan Keseluruhan



Gambar 12.
Tampak Dan Potongan Keseluruhan

d) Perspektif



Gambar 13.
Gambar Perspektif

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa café merupakan salah satu contoh dari tempat untuk melepas jenuh dan penat dari masyarakat, dan pentingnya edukasi dalam pelestarian lingkungan didalam kota untuk mengupayakan lingkungan kota yang lebih baik. Fasilitas dan desain yang unik didalam café, dapat lebih menarik konsumen dengan suasana dan pengalaman yang berbeda, sehingga untuk mawadahi kebutuhan tersebut muncul pemikiran yang merupakan latar belakang dari Perencanaan dan Perancangan Garden Café sebagai Wisata Edukasi Hidroponik di Kota Surabaya dengan tema Asitektur Tropis. Dengan memperhatikan sintesa teori, analisa site dan aspek lingkungan sebagai acuan untuk kenyamanan pengguna bangunan yang didukung juga oleh Arsitektur Tropis untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar bangunan.

Dengan Konsep Makro yang didapat dari latar belakang Perencanaan dan Perancangan Garden Café sebagai Wisata Edukasi Hidroponik di Kota Surabaya dengan tema Asitektur Tropis, yaitu “bertumbuh” dengan fokus dari Garden Café, bertumbuh diambil dari garden yang berisikan tumbuh-tumbuhan dan tumbuh-tumbuhan adalah salah satu makhluk hidup yang mengalami pertumbuhan atau bertumbuh. Pada Konsep Mikro Bentuk dengan penerapan konsep “tumbuh” yang didasarkan dari konsep makro bertumbuh, dengan pengaplikasian kata “tumbuh” dalam bentuk bangunan yaitu dengan bentuk dasar persegi panjang diambil dari definisi tumbuh salah satunya adalah bersudut dan memanjang. Pada Konsep Mikro Ruang dengan penerapan konsep “bercabang” yang didasarkan dari konsep makro bertumbuh, dengan pengaplikasian pada ruang yang mempunyai induk, dengan ruang-ruang lain disekitarnya yang terhubung pada sekitar ruang utama. Pada Konsep Mikro Tatanan Massa Bangunan dengan penerapan konsep “memanjang” yang didasarkan dari konsep makro bertumbuh, dengan penerapan konsep “memanjang” untuk menambah luasan pada ruang dalam site dan menyesuaikan dengan bentuk site persegi panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Cahyo Nugroho. (2011). Sertifikasi Arsitektur/Bangunan Hijau: Menuju Bangunan yang Ramah Lingkungan.
- Azam Chaerul, Basuki Arianto, dan Waspadat. Bhirawa. PERANCANGAN ULANG TATA LETAK FASILITAS DI CAFÉ “HOME 232” CINERE.
- DERIANT HIDAYAT PUTRA, UDJIANTO PAWITRO. (2014). Penerapan Tema “Arsitektur Tropis” Pada Desain Pengembangan Institut Teknologi Nasional Bandung 2030.
- Gagoek Hardiman. (2012). PERTIMBANGAN IKLIM TROPIS LEMBAB DALAM KONSEPARSITEKTUR BANGUNAN MODERN.
- Neufert, E. (1996). Data Arsitek Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E. (2002). Data Arsitek Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Resti Meldarianda., & Henky Lisan S. (2010). PENGARUH STORE ATMOSPHERE TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN PADA RESORT CAFÉ ATMOSPHERE BANDUNG.
- Sarini Kodul. (2013). harga, kualitas produk dan kualitas pelayanan pengaruhnya terhadap keputusan pembelian mobilavansa, Jurnal EMBA 1251 Vol.1.
- Yuswinda Febrita. (2011). VENTILASI SOLAR CHIMNEY SEBAGAI ALTERNATIF DESAIN PASSIVE COOLING DI IKLIM TROPIS LEMBAB.
- Yogi Febrianto. (2009). Perencanaan dan perancangan Pusat Kebugaran dan Cafe Organik di Surabaya.